TRADISI PEMBACAAN *ĀYAT ḤIRZI* DAN *ḤAFAẒAH* SEBAGAI DZIKIR DI PONDOK PESANTREN AHLUNA HAMADATUL QUR'ĀN PEDES, PERAK, JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

SHOLAHUDDIN MUNA AL AYYUBI

NIM 19105030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-866/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PEMBACAAN AYAT ḤIRZI DAN ḤAFAẒAH SEBAGAI DZIKIR DI PONDOK PESANTREN AHLUNA HAMADATUL QUR'AN PEDES, PERAK, JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOLAHUDDIN MUNA AL AYYUBI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030029
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a22535d0acd9

Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a226f739183b

Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a2281cc91966

Yogyakarta, 20 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a228dd289b58c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholahuddin Muna Al Ayyubi
NIM : 19105030029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Saya yang menyatakan,

Sholahuddin Muna Al-Ayyubi
NIM: 19105030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Sarjana (S1)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

TRADISI PEMBACAAN *AYAT ḤIRZI* DAN *ḤAFAẒAH* SEBAGAI DZIKIR DI PONDOK PESANTREN AHLUNA HAMADATUL QUR'AN PEDES PERAK JOMBANG

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sholahuddin Muna Al-Ayyubi
NIM	: 19105030029
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.

MOTTO

هَلْ جَزَآءُ ٱلْإِحْسَٰنِ إِلَّا ٱلْإِحْسَٰنُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”.

(Q.S. Ar-Rahman : 60)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Dengan rasa hormat, saya dedikasikan karya ini untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah memberikan warna dalam perjalanan intelektual saya dan membekali saya dengan cara pandang yang lebih bijak dalam melihat dinamika keilmuan Al-Qur'ān saat ini.
- Syukur alhamdulillah, tulisan ini saya persembahkan kepada kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan *support*, doa yang tiada henti kepada saya hingga saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilam-bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	W	we
ه	ha’	H	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis ‘*iddah*

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	fathah	A	a
ـِـ	kasrah	I	i
ـُـ	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis *yas'ā*

kasrah + ya' mati ditulis ī

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

كريم	ditulis	*karīm*
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	*furūd*

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	*bainakum*
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	*qaulun*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-samā'*
الشمس	ditulis	*asy-syams*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	*żawī al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah menurunkan Al-Qur'ān sebagai petunjuk dan anugerah kepada manusia hingga saat ini. Sholawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada Yang Mulia Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi yang telah mengenalkan kita kepada Al-Qur'ān.

Tulisan ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya pertolongan dan rahmat dari Allah Swt. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini juga tidak akan pernah selesai tanpa adanya dukungan dari banyak pihak yang telah membantu dari segi materi, gagasan dan dukungan moral serta do'a sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi ini. Maka dari itu dengan segala hormat penulis, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasam, M.A., M.Phil., Ph.D beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu memberikan pelayanan dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Dr. Subhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. atas bantuan, dukungan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Prof. Dr. Muhammad, M.Ag yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peneliti dapat selesai dengan lancar. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi bapak dan seluruh keluarga dimanapun.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan.
6. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Munir Utama dan Ibunda Zuyinah. Terimakasih telah mencintai, membimbing, mendidik serta selalu mendoakan penulis kapan pun dan dimana pun. Semoga Allah selalu meridhoi dan mengumpulkan ke dalam Rahmat-Nya sehingga bersama-sama di surga-Nya kelak.
7. Kepada saudara dan saudari peneliti, Ad'ham Abidurrahman dan Aleena Zi Hana Hamidah. Terimakasih atas dukungan dan perhatiannya yang tak terkira. Semoga kita semua tetap bersama di surga-Nya kelak.
8. Kepada segenap Pengasuh Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Ning Hikmah Ghoziroh, Ning Khotmul Hamidiyah, dan Gus Mas'ud Muttaqin, yang telah membimbing dan menasihati kepada peneliti saat masih *nyantri* hingga sekarang.
9. Teman-teman dari Ribath Al-Munawwar yang telah bersedia menjadi narasumber, dan menjadi teman perjuangan saat masih *nyantri.*
10. Kepada yang terkasih saudari Salsabila Suhaimah Arrujiyyah Ambril, terimakasih telah membantu selama penelitian hingga skripsi selesai. Semoga tetap bersama hingga hari akhir kelak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Seluruh Keluarga UKM JQH Al-Mizan, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang mengesankan.
12. Kepada Ustaz Sholeh Elham sebagai Pengasuh Langgar Ar-Roudhoh dan segenap teman-teman.
13. Segenap kakak-kakak dari Griya Khusnul yang telah membantu dalam ide dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi.
14. Seluruh pihak, keluarga, guru, teman dan pihak-pihak lain yang penulis tidak sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Semoga atas segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh dengan kebaikan dari Allah Swt.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sholahuddin Muna Al-Ayyubi
NIM 19105030029

INTISARI

Pesantren tahfidz merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'ān sekaligus penguatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui berbagai tradisi dan amalan keagamaan. Dalam banyak pesantren tahfidz, amalan berbasis Al-Qur'ān umumnya dikembangkan untuk mendukung proses menghafal, menjaga hafalan, dan meningkatkan kedekatan santri dengan Al-Qur'ān. Namun, tradisi yang berkembang di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān menunjukkan orientasi yang berbeda, yaitu pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* yang tidak secara langsung ditujukan untuk penguatan hafalan, melainkan sebagai amalan yang diyakini memiliki fungsi perlindungan dan penjagaan spiritual. Fenomena ini menarik untuk dikaji dalam perspektif karena menunjukkan bentuk resepsi fungsional Al-Qur'ān yang hidup dan berkembang di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi diwajibkannya pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* kepada seluruh santri, serta menganalisis pemaknaan pengasuh dan santri terhadap kedua amalan tersebut dalam perspektif *Living Qur'ān*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori resepsi fungsional Al-Qur'ān yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* dilatarbelakangi oleh empat faktor utama, yaitu legitimasi keilmuan melalui sanad dan ijazah dari KH. Mahrus Hasyim kepada Ning Khotmul Hamidiyah yang kemudian dibukukan dalam *Majmu' Hamidiyah* dengan merujuk kitab *Mujarrobat ad-Dairobi*, karakteristik Ribath Al-Munawwar yang didominasi santri non-mukim (kalong), transformasi fungsi amalan dari perlindungan fisik menuju penjagaan spiritual, serta kebutuhan pembinaan santri di luar lingkungan pesantren.

Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa santri memaknai *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* secara beragam sesuai dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka. Amalan tersebut dipahami sebagai sarana perlindungan spiritual, sumber ketenangan batin, pengingat identitas kesantrian, serta media untuk menjaga keterhubungan dengan tradisi pesantren ketika berada di luar lingkungan pondok. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* merupakan bentuk resepsi fungsional Al-Qur'ān yang hidup dalam komunitas pesantren. Tradisi tersebut lahir dari perpaduan kredibilitas riwayat yang menjadi dasar pengamalannya, kebutuhan pembinaan santri non-mukim, transformasi fungsi amalan dari perlindungan fisik menuju penjagaan spiritual, serta pemaknaan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibangun oleh pengasuh dan diyakini oleh para santri. Dengan demikian, Al-Qur'ān tidak hanya hadir sebagai teks yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga diaktualisasikan sebagai sumber makna dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Living Qur'ān*, *Āyat Ḥirzi*, *Ḥafaẓah*, Resepsi Fungsional, Pondok Pesantren.

ASBTRACT

A tahfidz boarding school is an Islamic educational institution that focuses on teaching the memorization of the Qur'ān while reinforcing the values contained within it through various religious traditions and practices. In many tahfidz boarding schools, Qur'ān-based practices are generally developed to support the process of memorization, maintain retention, and deepen students' connection with the Qur'ān. However, the tradition that has developed at Ribath Al-Munawwar Ahluna Hamadatul Qur'ān Islamic Boarding School demonstrates a different orientation, namely the recitation of the *Āyat Ḥirzi* and *Ḥafaẓah*, which is not directly intended to reinforce memorization but rather as a practice believed to serve a function of spiritual protection and safeguarding. This phenomenon is worth examining from the perspective of the Living Qur'ān because it demonstrates a form of functional reception of the Qur'ān that is alive and evolving within the pesantren environment. This study aims to uncover the factors underlying the requirement for all students to recite the *Āyat Ḥirzi* and *Ḥafaẓah*, as well as to analyze the interpretations of both the teachers and students regarding these two practices from the perspective of the Living Qur'ān.

This study employs a qualitative field research approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the theory of functional reception of the Qur'ān developed by Ahmad Rafiq. The results of the study indicate that the obligation to recite the *Āyat Ḥirzi* and *Ḥafaẓah* is underpinned by four main factors: scholarly legitimacy through the sanad and ijazah from KH. Mahrus Hasyim to Ning Khotmul Hamidiyah, which was subsequently compiled in the Majmu' Hamidiyah with reference to the book Mujarrobat ad -Dairobi, the characteristics of Ribath Al-Munawwar, which is dominated by non-resident students (kalong), the transformation of the function of the practice from physical protection to spiritual guardianship, and the need to nurture students outside the pesantren environment.

The results of the study indicate that students interpret the verses of *Ḥirzi* and *Ḥafaẓah* in various ways, depending on their experiences and life contexts. These

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

practices are understood as a means of spiritual protection, a source of inner peace, a reminder of their identity as santri, and a medium for maintaining a connection with pesantren traditions when outside the pesantren environment. These findings indicate that the tradition of reciting *Āyat Ḥirzi* and *Ḥafaẓah* constitutes a form of functional reception of the Qur'ān that is alive within the pesantren community. This tradition emerged from a combination of the credibility of the narrations underpinning its practice, the need to guide non-resident students, the transformation of the practice's function from physical protection to spiritual safeguarding, and the interpretations constructed by the mentors and embraced by the students. Thus, the Qur'ān is not merely present as a text to be read and memorized, but is also actualized as a source of meaning and a guide in daily life.

Keywords: Living Qur'ān, *Āyat Ḥirzi*, *Ḥafaẓah*, Functional Reception, Islamic Boarding School.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
INTISARI ..... **xiv**
ASBTRACT ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Kerangka Teori 8
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 16
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN AHLUNA HAMADATUL QUR'ĀN PEDES, SUKOREJO, PERAK, JOMBANG **17**
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān 17
B. Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān 18
C. Profil Ribath Al-Munawwar dalam Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān 22
D. Tradisi Al-Qur'ān dan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan yang lain 24
1. Setoran Rutin 24
2. Simaan Al-Qur'ān 25
3. Rutinan Pembacaan Surat-Surat Terpilih 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* 28

BAB III PRAKTIK PEMBACAAN *ĀYAT ḤIRZI* DAN *ḤAFAẒAH* DI RIBATH AL-MUNAWWAR PONPES AHLUNA HAMADATUL QUR'ĀN 30

A. Pengertian *Āyat Ḥirzi* Dan *Ḥafaẓah* 30

1. Pengertian *Āyat Ḥirzi* 30

2. Pengertian *Ḥafaẓah* 32

B. Sejarah *Āyat Ḥirzi* Dan *Ḥafaẓah* 33

C. Susunan dan Keutamaan *Āyat Ḥirzi* Dan *Ḥafaẓah* 35

1. Susunan *Āyat Ḥirzi* 36

2. Susunan *Ḥafaẓah* 42

D. Praktik Pembacaan *Āyat Ḥirzi* Dan *Ḥafaẓah* 45

BAB IV PEMAKNAAN TRADISI PEMBACAAN *ĀYAT ḤIRZI* DAN *ḤAFAẒAH* DI RIBATH AL-MUNAWWAR PONDOK PESANTREN AHLUNA HAMADATUL QUR'ĀN 48

A. Analisis Transmisi dan Transformasi *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* 48

B. Analisis Resepsi Fungsional *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* oleh Pengasuh Ribath Al-Munawwar 54

C. Analisis Resepsi Fungsional *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* oleh Santri Ribath Al-Munawwar 57

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN 70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren tahfidz merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara khusus berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'ān dan pembentukan tradisi keagamaan berbasis nilai-nilai Qur'āni.[1] Dalam praktik idealnya, aktivitas keagamaan di pesantren tahfidz tidak semestinya berhenti pada aspek teknis hafalan semata, melainkan juga mencakup penghayatan mendalam dan aktualisasi kandungan Al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pemanfaatan ayat-ayat tertentu untuk kepentingan spiritual. Akan tetapi, praktik pengamalan ayat Al-Qur'ān yang bertujuan untuk perlindungan diri, perolehan keberkahan, maupun pemenuhan kebutuhan spiritua lainnya masih jarang ditemukan secara siginfikan di pesantren tahfidz pada umumnya. Kondisi ini tidak terlepas dari orientasi pesanten tahfidz yang lebih menitikberatkan pada pencapaian kuantitas dan kualitas hafalan sebagai prioritas utama.

Dalam khazanah kajian akademik, praktik pemanfaatan dan pengamalam ayat Al-Qur'ān dalam kehidupan sosial-keagamaan sehari-hari dikenal dengan istilah *Living Qur'ān*.[2] Menurut M. Mansur, *Living Qur'ān* pada praktik sosial yang menjadikan Al-Qur'ān sebagai panduan hidup secara aktif, melampaui

[1] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 41.

[2] Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2012), hlm. 235.

sekadar teks yang dibaca atau dihafal.[3] Di lingkungan pesantren tahfidz, praktik ini pada umumnya masih bersifat instrumental, yakni diarahkan semata-mata untuk mendukung kelancaran proses menghafal – agar hafalan santri lebih kuat. Akibatnya, *Living Qur'ān* yang berkembang di pesantren tahfidz belum sepenuhnya merepresentasikan fungsi Al-Qur'ān secara menyeluruh sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia) sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah *Āyat* 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ..

"Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur`an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)" Al-Baqarah (2): 185.

Berbeda dari kecenderungan umum tersebut, Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān memperlihatkan karakteristik yang khas melalui penetapan kewajiban pembacaan dua rangkaian ritual ayat Al-Qur'ān yang dikenal sebagai *Āyat Ḥirzi* dan *Āyat Ḥafaẓah*. Kedua amalan ini bukan sekedar anjuran bagi individu, melainkan telah menjadi *amaliyah* rutin yang mengikat seluruh santri. Hal ini menghadirkan corak *Living Qur'ān* yang berbeda dari model yang lazim ditemui di pesantren tahfidz lainnya. Diketahui bahwa *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* adalah kumpulan *Āyat-Āyat* Al-Qur'ān yang memiliki makna penjagaan atau perlindungan terhadap pengamalnya. Hal ini didukung dengan riwayat yang tertulis di dalam kitab *Mujarobat ad-Dairobi*, yang menceritakan pengalaman Muhammad bin Sirin selamat dari ancaman perampok setelah membaca 33 ayat

[3] M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-Qur'ān. Kisah ini mengutip dari sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA: "*Barang siapa yang membaca 33 ayat pilihan pada malam hari akan dijaga dari bahaya hewan buas, pencuri, dan segala marabahaya hingga pagi hari*."[4]

Penelusuran terhadap berbagai penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai *Āyat Ḥirzi* dan *Āyat Ḥafaẓah* memang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Namun penelitan-penelitian yang ada lebih banyak mengkaji kedua praktik tersebut dalam konteks tradisi keagamaan masyarakat umum atau komunitas tertentu di luar lingkungan pesantren tahfidz. Seperti yang penulis temukan dalam skripsi yang ditulis oleh Ali Imron yang berjudul "Tradisi Pembacaan *Āyat Al-Ḥirzi* (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)". Dalam skripsi tersebut, Ali Imron menyebutkan bahwa tradisi pembacaan *Āyat* Al-Qur'ān untuk tujuan tertentu, dalam hal ini *Āyat Ḥirzi*, yang bertolak belakang dengan kultur Pondok Pesantren Al-Fatah, dimana pesantren tersebut merupakan pesantren dengan basis jama'ah tabligh.[5] Kemudian ada penelitian dari Irma Windiyasari dengan judul "Tradisi Pembacaan *Āyat Ḥafaẓah* Sebagai Penjagaan (Kajian Living Qur'ān di Pondok Pesantren Roudlotul "Ilmi Putri Desa Kranggan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas)". Skripsi yang membahas tentang pembacaan *Āyat Ḥafaẓah* di pondok pesantren tahfidz dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Ahmad al-Dairabi, *Fath al-Malik al-Majid li-Naf' al-'Abid*, (Mesir: al-Maktabah al-Bukhariyyah al-Kubra, t.t.), hlm.47.

[5] Ali Imron, *Tradisi Pembacaan Āyāt Al-Hirzī (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)*, Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025,

pemaknaan santri terhadap amalan tersebut. Akan tetapi, dalam pembahasan skripsi tersebut tidak menyebutkan alasan khusus terhadap pemilihan *Āyat Ḥafaẓah* sebagai amalan yang diwajibkan kepada seluruh santri.

Urgensi penelitian ini menguat ketika mempertimbangkan karakteristik dominan Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, yaitu keberadaan santri non-mukim/santri kalong. Berbeda dari santri mukim yang mempunyai kelebihan berupa pengawasan secara langsung oleh pengasuh, santri non-mukim mempunyai tantangan yang lebih kompleks, baik saat proses menghafal atau saat menghadapi dinamika kehidupan diluar pesantren. Penelitian ini membatasi fokus kajian Ribath Al-Munawwar, salah satu lembanga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes, Perak, Jombang. Pembatasan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain; 1) Ribath Al-Munawwar merupakan lembaga khusus tahfidz Al-Qur'ān untuk santri putra yang mengamalkan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* secara rutin; 2) Karakteristik santri non-mukim yang menjadi mayoritas di lembaga ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maka dari itu penulis ingin mengangkat fenomena tesebut ke dalam sebuah penelitian yang bertemakan *Living Qur'ān* dengan judul "Tradisi Pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* Sebagai Dzikir di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang" yang diteliti lebih mendalam, untuk mengetahui lebih anjut tentang pemaknaan terhadap *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* yang diwajibkan di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamdatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarakan pemaparan dari latar belakang, dapat diambil rumusan masalah dengan pertanyaan: Mengapa *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* menjadi amalan yang diwajibkan kepada santri di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Joimbang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini akan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* sebagai amalan rutin di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang, Jawa Timur. Selain itu penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menjelaskan Proses Tradisi Pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang.
2. Mengetahui bagaimana para pengasuh dan santri dalam memaknai pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

   Untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan pemaknaan dar tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian hari, dan dapat menjadi alat bantu dalam memperkaya pengetahuan dalam perkembangan studi tafsir di Indonesia secara khusus pada bidang *Living Qur'ān.*

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk sanggup memberikan pencerahan atau bisa menjadi literatur referensi bagi para akademisi sebagai bahan kajian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang, Jawa Timur. Penulis menggunakan kajian pustaka ini sebagai potret singkat atas berbagai literatur yang berkaitan dengan pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* dalam ranah *Living Qur'ān*. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi letak perbedaan serta kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan kajian-kajian terdahulu.

Skripsi yang ditulis oleh Ali Imron yang berjudul "Tradisi Pembacaan *Āyat* Al-*Ḥirzi* (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)". Dalam skripsi tersebut, Ali Imron menyebutkan bahwa tradisi pembacaan *Āyat* Al-Qur'ān untuk tujuan tertentu, dalam hal ini *Āyat Ḥirzi*, yang bertolak belakang dengan kultur Pondok Pesantren Al-Fatah, dimana pesantren tersebut merupakan pesantren dengan basis jama'ah tabligh.[6]

[6] Ali Imron, *Tradisi Pembacaan Āyāt Al-Hirzī (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)*, Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025,

Skripsi yang ditulis oleh Elsa Sholihah yang berjudul "Tradisi Pembacaan *Āyat*ul *Ḥirzi* (Studi *Living Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Athfal Subang)". Berawal dari keprihatinan terhadap peristiwa kerasukan yang menimpa santri putri, Pondok Pesantren Al-Athfal menetapkan pembacaan *Āyatul Ḥirzi* sebagai kegiatan rutin yang dipertahankan sampai sekarang. Tulisan ini memaparkan tata cara praktiknya serta motif di balik kebijakan pengasuh untuk melembagakan tradisi ini. Fokus utamanya tidak hanya terbatas pada aspek perlindungan diri, tetapi juga sebagai upaya edukasi spiritual agar para santri terbiasa mengamalkan doa dan zikir tersebut secara berkelanjutan di masa depan.[7] Perbedaan *Āyat Ḥirzi* di Pondok Pesantren Al-Athfal dan Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān yang penulis teliti adalah jumlah *Āyat* yang tercantum di dalam *Āyat Ḥirzi*. *Āyat Ḥirzi* yang dibaca di Pondok Pesantren Al-Athfal berjumlah 33 ayat dan disebut dengan ayat Tigapuluh Tiga.

Jurnal yang berjudul "Tradisi Pembacaan *Āyatul Ḥirzi* (Studi Living Qur'ān Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)" ditulis oleh Akhmadiyah Saputra, dan Muh. Ridho Nasri Program Studi Ilmu Al-Qur'ān Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'ān Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah. Jurnal ini mebahas tentang praktik pembacaan *Āyat* al-*Ḥirzi* di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa praktik pembacaan *Āyat*ul *Ḥirzi* sudah menjadi tradisi turun temurun yang dipraktikkan oleh para santri pondok tersebut. Pada penelitian yang dilakukan para peneliti

[7] Elsa Sholihah, "Tradisi Membaca Ayatul Khirsi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Athfal Subang)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ini memperoleh informasi bahwa santri-santri yang sudak rutin melaksanakan praktik pembacaan *Āyatul Ḥirzi* , berdampak pada keamanan dan penjagaan santri dalam menjalani kehidupan santri selama di pondok.[8]

Dari penelitian yang disebutkan, belum ada penelitian yang menyebutkan secara spesifik terhadap fenomena *Living Qur'ān* atau praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* dalam konteks pembacaan di pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'ān yang dominan santri non-mukimnya, maka dari itu penulis mengajukan penelitian mengenai praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'ān (*Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*) di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes Perak Jombang.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menerapkan kerangka teoretis *Living Qur'ān* yang dipelopori oleh Ahmad Rafiq untuk membedah fenomena sosial terkait praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*. Lokus penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang, Jawa Timur, guna memahami bagaimana teks suci tersebut berinteraksi dengan realitas kehidupan santri. Dalam kajian *Living Qur'ān*, Al-Qur'ān dipandang melampaui batas-batas teks pasif; ia adalah wahyu yang hidup dan terintegrasi secara mendalam dengan kehidupan kolektif. Konsep ini menegaskan bahwa nilai-nilai Qur'āni senantiasa hadir dan berfungsi di tengah masyarakat lewat proses pemaknaan serta penerapan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk tindakan nyata.

[8] Akhmadiyah Saputra, Muh. Ridho Nasri. *"Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)"*

Menurut Abdul Mustaqim, kajian *Living Qur'ān* berfokus pada bagaimana Al-Qur'ān termanifestasikan dalam tindakan nyata di tengah masyarakat. Ia menegaskan bahwa memahami Al-Qur'ān tidak cukup hanya melalui lembaran kitab suci secara tekstual, namun harus menyentuh ranah praktik keseharian dan perilaku sosial yang diinspirasi oleh kehadiran wahyu tersebut dalam kehidupan mereka.[9] Istilah 'hidup' di sini bermakna bahwa Al-Qur'ān tidak berhenti sebagai teks mati, melainkan terus dihidupkan kembali lewat tindakan dan pemaknaan setiap hari. Al-Qur'ān bertransformasi dari sekadar bacaan menjadi panduan hidup yang aktif dijalankan oleh umatnya.

Dalam kerangkan teoretis yang lebih dalam, Ahmad Rafiq menekankan bahwa kehadiran Al-Qur'ān di tengah masyarakat tidak dapat dilepaskan dari proses transmisi dan transformasi. Transmisi dipahami sebagai proses pengalihan atau penyampaian teks Al-Qur'ān tdaro satu otoritas ke otoritas yang lain, atau dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik melalui jalur lisan atau tulisan. Proses transmisi ini memastikan bahwa Al-Qur'ān tetap terjaga kelangsungannya dalam bentuk teks. Namun, Al-Qur'ān tidak hanya berhenti pada penyampaian saja; ia juga mengalami apa yang disebut sebagai perubahan, yaitu proses di mana teks suci tersebut beralih fungsi dari sekedar dibaca atau dijadikan objek kajian menjadi tindakan sosial yang nyata. Perubahan ini terjadi ketika masyarakat responden mulai mencerna nilai-nilai dalam *Āyat* tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk praktik budaya, tradisi, atau ritual tertentu.

[9] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017). 107.

Dalam konteks pesantren, perubahan ini nampak jelas ketika ayat-ayat Al-Qur'ān tidak dianggap lagi sebagai teks yang statis dalam mushaf, tetapi menjadi "teks yang aktif" yang diyakini memiliki kekuatan dalam tindakan. Melalui perubahan ini, Al-Qur'ān menjalani proses objektivasi dalam kehidupan sosial, di pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* menjadi sebuah wujud nyata dari keyakinan yang bersifat umum terhadap fungsi perlindungan dan penjagaan yang terdapat pada teks tersebut.[10]

Menurut Ahmad Rafiq, resepsi dapat dipahami sebagai tindakan mengadopsi atau menerima sebuah pesan. Ia menekankan bahwa teks atau karya sastra tidak akan memiliki arti apa pun jika berdiri sendiri; makna baru muncul saat teks tersebut berinteraksi dengan pembaca yang menerimanya secara aktif.[11] Ketika teori resepsi diterapkan pada Al-Qur'ān, fokus kajian bergeser pada bagaimana umat berinteraksi dengan ayat-ayat tersebut. Resepsi Al-Qur'ān tidak hanya membicarakan apa yang dipikirkan orang tentang sebuah ayat, tetapi juga bagaimana mereka 'menghidupkannya' melalui tindakan nyata dan menjadikannya sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Proses penerimaan atau resepsi terhadap Al-Qur'ān ini menampakkan diri dalam beragam bentuk, baik melalui pemaknaan intelektual maupun praktik langsung seperti wirid *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*. Kegiatan ini

[10] Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (*Disertasi, Philadelphia, Temple University, 2014*), 65-70. Lihat juga Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'ān: Dari Wahyu ke Resepsi," dalam *Studi Al-Qur'ān Kontemporer*, ed. Hamim Ilyas (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015).

[11] Ahmad Rafiq, *"Penerimaan Al-Qur'ān di Indonesia: Studi Kasus tentang Posisi Al-Qur'ān dalam Komunitas yang Tidak Berbahasa Arab*, Procedia Manufacturing 1, no. 22 Januari (2014)"

melampaui batas ibadah individu karena telah melembaga secara sosial, khususnya di pesantren. Dalam konteks ini, *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* tidak hanya dianggap sebagai teks doa, melainkan sebagai sebuah instrumen spiritual dan simbolis yang memiliki dampak nyata dalam kehidupan komunitas pesantren.

Pendekatan resepsi fungsional yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq sangat penting dan relevan untuk penelitian ini karena cara pandang ini menganggap Al-Qur'ān tidak sekadar sebagai teks yang baku, melainkan sebagai sebuah teks yang hidup dan diterima dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, ternasu pesantren. Resepsi fungsional dalam studi ini menawarkan kerangka untuk memahami hubungan antar Al-Qur'ān dan peran sosialnya di pesantren, terutama dalam konteks pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*. Pembacaan ini mejadi cara untuk menemukan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang diterima oleh para santri serta pengasuh pesantren, dan bagaimana Al-Qur'ān memberikan arti dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

deskriptif analisis yang memfokuskan kajian pada fenomena dan subtansi makna.[12]

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian dalam kajian ini adalah praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang. Praktik ini diteliti dalam kerangka *Living Qur'ān*, yaitu bagaimana pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* menjadi bagian dari praktik keagamaan yang menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'ān di lingkungan pesantren. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan praktik, dan pemaknaan yang diberikan oleh pengasuh dan santri, serta fungsi praktik ini dalam kehidupan spiritual di lingkungan pesantren.

3. Sumber Data

   Subjek penelitian sekaligus sumber informan dalam penelitian ini adalah pengasuh dalam kepengurusan yayasan pesantren, kemudian dilanjutkan para santri. Adapun sumber data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu beberapa sumber data primer dan skunder. Data primer didapatkan dengan menggali informasi melalui proses observasi yang berupa pengamatan, wawancara dan dokumntasi pelaku dalam praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes, baik kyai, bu nyai, pengurus, dan para santri. Sementara untuk data sekunder diperoleh melalui literatur/kajian

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatiif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepustakaan yang berkaitan dengan praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan di lokasi terjadinya peristiwa, di mana peneliti terlibat langsung bersama objek yang diteliti. Sementara itu, observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diamati. Observasi partisipan yang dilakukan penulis difokuskan pada Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes, Perak, Jombang. Dalam observasi ini, penulis berpartisipasi langsung dalam praktik dalam pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* oleh pengasuh dan para santri untuk menggali informasi lebih mendalam tentang praktik tersebut. Sementara itu, observasi non-partisipan tetap digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan pemaknaan pembacaan, seperti mengamati respons dan gestur pembaca selama praktik, serta mengamati kitab dan buku rujukan yang terkait dengan pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*.

b. Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dengan bertanya jawab secara langsung dengan pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan nantinya dan wawancara tidak terstruktur lainnya yang secara spontan penulis tanyakan kepada kyai dan para santri. Penentuan kriteria narasumber terhadap penelitian, menjadi sebuah syarat yang harus dipenuhi, agar data yang terkumpul adalah data akurat yang tervalidasi. Adapun kriteria narasumber yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa kategori. Pertama, pengasuh yang langsung terlibat dalam proses sejarah pondok pesantren dan proeses pewarisan tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān. Kedua, santri mukim yang telah mengamalkan *Āyat Ḥirzi* dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat menggambarkan pengamalan dan pemaknaan mereka mereka secara langsung terhadap amalan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan oleh penulis betujuan untuk memperoleh data dalam bentuk gambar yang berkaitan dengan tema penelitian, serta bahan lainnya seperti buku, jurnal, serta literatur lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dalam studi ini, penulis akan melakukan dua langkah dalam pengolahan data, yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah didapat. Data akan dihimpun melalui pengamatan yang meliputi wawancara dengan pelaku tradisi, pengamatan terhadap tradisi yang berlangsung, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dokumentasi selama proses observasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas data yang disajikan dan tidak mengandung unsur kebohongan atau manipulasi. Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis menggunakan metode yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan cara analisis yang interaktif sebagai teknik untuk melihat data, yang dilakukan secar terus-menerus hingga data tidak lagi memberikan informasi baru. Cara ini terdiri dari tiga langkah utama: mengurangi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.[13] Proses analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan, yang dicatat dalam bentuk catatan deskriptif. Reduksi data dilakukan dengn cara menyaring dan memilih data yang penting untuk menjawab pertanyaan serta permasalahan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengarahkan, mengklasifikasikan, dan mengatur data agar lebih terstruktur, sehingga mempermudah dalam mengambil kesimpulan. Data yang telah diperkecil kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang deskriptif. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan, di mana pola dan hubungan antara data yang di analisis untuk menjawab rumusan penelitian.

[13] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm 166.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 penulis memaparkan bagian pendahuluan, yang berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 penulis memaparkan informasi mengenai latar belakang tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu profil dari Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes, Perak, Jombang, Jawa Timur.

Bab 3 penulis memaparkan pembahasan terkait praktik pembacaan *Āyat Ḥirzi dan Ḥafaẓah* di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes. Cakupan: pengertian, sejarah, susunan *Āyat* dan keutamaanya, serta praktiknya.

Bab 4 penulis melakukan analisis terhadap pemaknaan tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi dan Ḥafaẓah* di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān Pedes mulai dari analisis teori resepsi fungsional terhadap kedua tradisi tersebut.

Bab 5 penulis memaparkan kesimpulan berupa hasil dan penelitian yang dilakukan, serta saran kajian selanjutnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembacaan dzikir dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'ān dalam suatu tradisi sudah menjadi hal yang umum di berbagai tempat di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaan tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar mempunyai keunikan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, Pedes, Perak, Jombang, dapat disimpulkan bahwa kewajiban pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* kepada seluruh santri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

Pertama, amalan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* memiliki legitimasi keilmuan yang bersumber dari jalur sanad dan ijazah yang diterima oleh Ning Khotmul Hamidiyah dari KH. Mahrus Hasyim. Amalan tersebut kemudian dibukukan dalam *Majmu' Hamidiyah* dengan merujuk pada kitab *Mujarrobat ad-Dairobi* sehingga menjadi pedoman resmi yang digunakan oleh santri di Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān. Ketersambungan sanad tersebut menjadi dasar penting bagi pengasuh dalam mewajibkan pengamalan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* kepada seluruh santri.

Kedua, kewajiban pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* berkaitan erat dengan karakteristik Ribath Al-Munawwar yang mayoritas santrinya merupakan santri kalong atau non-mukim. Kondisi ini menyebabkan santri lebih banyak beraktivitas di luar lingkungan pesantren sehingga pengawasan langsung dari pengasuh menjadi terbatas. Oleh karena itu, *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* dijadikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai amalan rutin yang berfungsi sebagai bekal spiritual bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di luar pesantren.

Ketiga, terjadi proses transformasi fungsi terhadap *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* dari konteks asalnya sebagai amalan perlindungan dalam perjalanan menjadi amalan perlindungan yang relevan dengan kebutuhan santri masa kini. Fungsi perlindungan tersebut dimaknai tidak hanya sebagai perlindungan dari bahaya fisik, tetapi juga sebagai upaya menjaga santri dari berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan hafalan Al-Qur'ān, seperti kemalasan, pengaruh lingkungan yang kurang baik, serta berbagai bentuk kelalaian dalam beribadah.

Keempat, berdasarkan resepsi fungsional santri, *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* dipahami sebagai amalan yang memiliki fungsi perlindungan spiritual, sarana memperoleh ketenangan batin, serta identitas khas yang melekat pada tradisi Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān. Selain itu, amalan ini juga menjadi media yang menjaga keterhubungan santri dengan Al-Qur'ān dan tradisi pesantren meskipun mereka berada di luar lingkungan pondok. Meskipun terdapat perbedaan tingkat konsistensi dalam pengamalan, khususnya di kalangan santri kalong, tradisi ini secara umum telah diterima dan diinternalisasi sebagai bagian dari kehidupan religius santri.

Dengan demikian, kewajiban pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di Ribath Al-Munawwar merupakan bentuk aktualisasi Living Qur'ān yang lahir dari perpaduan antara otoritas sanad, kebutuhan pembinaan spiritual santri non-mukim, transformasi fungsi amalan, serta resepsi fungsional yang berkembang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam komunitas pesantren. Dalam konteks ini, Al-Qur'ān tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dihadirkan sebagai pedoman hidup yang diwujudkan melalui praktik keagamaan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran dan bahan pertimbangan untuk pembaca. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada pembaca

   Pengasuh pesantren diharapkan dapat terus memberikan penjelasan mengenai sejarah, dasar, serta tujuan pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* kepada para santri. Hal ini penting untuk memperkuat pemahaman santri sehingga praktik yang dijalankan tidak hanya bersifat normatif dan rutinitas semata, tetapi juga disertai kesadaran terhadap makna dan fungsi spiritual yang terkandung di dalamnya. Bagi para santri, khususnya santri kalong, diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam mengamalkan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah*, baik ketika berada di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan melalui tradisi tersebut dapat terus terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian Living Qur'ān, khususnya yang berkaitan dengan praktik pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'ān di lingkungan pesantren. Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir dapat mengembangkan penelitian serupa dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan pendekatan, teori, maupun objek kajian yang berbeda guna memperkaya khazanah studi Al-Qur'ān di Indonesia.

2. Penelitian ini masih terbatas pada kajian resepsi fungsional terhadap tradisi pembacaan *Āyat Ḥirzi* dan *Ḥafaẓah* di satu lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan membandingkan praktik serupa di pesantren lain, atau mengkaji aspek resepsi yang berbeda, seperti resepsi hermeneutis maupun resepsi estetis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena Living Qur'ān di masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Muhammad Zuhdi. "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'ān, Buaran, Pekalongan, Tengah)." Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Arzaq. Wawancara. Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, 9 Januari 2026.

Azra, Azyumardi. *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*. Crows Nest: Allen and Unwin, 2004.

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.

Dairabi, Ahmad. *Mujarrobat ad-Dairabi: Referensi Terlengkap Ilmu Pengobatan dan Penyembuhan Islam*. Diterjemahkan oleh F. Karyadi. Jakarta: Turos Pustaka, 2022.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Fitriati, Yuyun Jaharo. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah – Brebes (Studi Living Qur'ān)." Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. 4 juz. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Ghoziroh Hikmah. Wawancara. Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, 4 Januari 2026.

Hamidiyah, Khotmul. *Majmu' Hamidiyah*. Jombang: Manuskrip Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, t.t.

Hamidiyah, Khotmul. Wawancara. Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, Desember 2025.

Haqi. Wawancara. Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, 9 Januari 2026.

Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UI Press, 1992.

Istianah, Nana. *Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'ān di PT Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur'ān)*. Skripsi. Ṣalatiga: IAIN Ṣalatiga, 2020.

Langgulung, Hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mansur, M. "Living Qur'ān dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'ān." Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, diedit oleh Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Muhammad. "Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'ān." Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'ān*, diedit oleh Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

Purwanto, Tinggal. "Fenomena Living Al-Qur'ān Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 7, no. 1 (2016): 103–124.

Qardhawi, Yusuf. *Al-Tawakkul wa al-Amal wa Atharuhuma fi HĀyat al-Muslim*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1991.

Rafiq, Ahmad. "Functional Quranic Recitation." Dalam *Approaches to the Quran in Contemporary Indonesia*, diedit oleh Abdullah Saeed. Oxford: Oxford University Press, 2005.

Rafiq, Ahmad. "Penerimaan Al-Qur'ān di Indonesia: Studi Kasus tentang Posisi Al-Qur'ān dalam Komunitas yang Tidak Berbahasa Arab." *Procedia Manufacturing* 1 (2014).

Rahim, Reynaldi Aulia dan Hanif. "Tradisi Pembacaan *Āyat*ul *Ḥirzi*: Studi Living Qur'ān." *Jurnal Studi Al-Qur'ān dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 34.

Ramah, Siti dan Abu Sahrin. "Tradisi Pembacaan *Āyat*ul *Ḥirzi*: Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Putri Usman bin Affan Laud Dendang." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'ān, Tafsir, dan Pemikiran Islam* 4, no. 3 (2024).

Saeed, Abdullah. *The Qur'ān: An Introduction*. London: Routledge, 2008.

Safiana, Eka. "Al-Qur'ān Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jurnal Jihafas* 3, no. 2 (2020).

Saputra, Akhmadiyah dan Muh. Ridho Nasri. "Tradisi Pembacaan *Āyat*ul *Ḥirzi* (Studi Living Qur'ān Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)." *Jurnal Studi Al-Qur'ān*. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'ān Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah. T.t.

Sholihah, Elsa. *Tradisi Membaca Āyatul Khirsi (Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Athfal Subang)*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suli. Wawancara. Ribath Al-Munawwar Pondok Pesantren Ahluna Hamadatul Qur'ān, 9 Januari 2026.

Syihabuddin, H. Abu. "Keterkaitan Al-Qur'ān Sebagai Petunjuk bagi Orang-Orang yang Bertakwa." *Jurnal Ilmiah Keislaman* (2017).

Windiyasari, Irma. *Tradisi Pembacaan Ḥafaẓah Sebagai Penjagaan (Kajian Living Qur'ān di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Putri Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Purwokerto: UIN KH Saifuddin Zuhri, 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA